

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dengan teknik statistik uji mann whitney menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel keberadaan orang tua terhadap perilaku prososial anak sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) . Hasil nilai Signifikansi pada uji statistik man whitney tersebut menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh keberadaan orang tua terhadap perilaku prososial anak dapat diterima.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara keberadaan orang tua terhadap perilaku prososial telah dijelaskan oleh teori dari Vygotsky. Bahwasanya, kemampuan sosial pada anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya terutama adalah orang tua.¹ Dalam teori ekologi mikrostem yang dikemukakan oleh Bronfen Branner bahwasanya, orang tua merupakan agen sosialisasi paling penting dalam kehidupan anak sehingga berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku prososial anak tersebut .²

Proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan kehidupan sosial sangat mempengaruhi perilaku prososial anak.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 40-41

² Bronfenbrenner dan Ceci, "*Nature-Nurture Reconceptualized in Development Perspective; A Bioecological Model*". *Psychological review IOJ* (4), hlm. 568-686.

seperti yang ungkapkan oleh Robinson, sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial.³

Anak-anak dengan orangtua TKI di desa Junjung tersebut mempunyai perilaku prososial yang rendah. Terlihat dengan jelas oleh peneliti, bahwa perilaku kurang baik muncul pada diri anak tersebut seperti perilaku agresif, suka membangkang, dan mengganggu teman. Anak dengan orang tua TKI tersebut kurang adanya perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, pengawasan atau pemantauan secara langsung dari orang tua setiap harinya, kurang adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik setiap hari dari orang tuanya sehingga bentuk indikator perilaku prososial yang diungkapkan oleh Eisenberg, Fabes, dan Spinrad⁴ seperti perilaku berbagi, membantu, menenangkan teman tersebut kurang muncul dalam perilaku anak yang orang tuanya bekerja sebagai TKI tersebut.

Pengasuhan yang baik dari orang tua adalah bagaimana cara orang tua memantau dan mengawasi anak tersebut secara langsung dalam setiap harinya. Perilaku anak dengan orang tua TKI tersebut kurang diterima di dalam lingkungan anak seperti teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock bahwasanya tujuan pengasuhan orang tua adalah

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 40

⁴ Eisenberg, Fabes & Spinrad, *Handbook of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development, dalam Prosocial Development*, (2006), hlm. 646-718

untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat diterima masyarakat.⁵

Hal tersebut senada pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Sri Restuwati bahwasanya resiko bagi anak-anak yang memiliki masalah perilaku sejak dini diperparah dengan penolakan teman sebayanya.⁶ Sebaliknya, persahabatan dan relasi yang positif sejak dini dengan teman sebaya dapat melindungi anak dari masalah-psikologis sosial kedepannya. Dalam penelitian Evi Sri Restuwati juga mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosialisasi anak yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Begitu pula dengan sekolah, merupakan tempat dimana anak-anak secara formal belajar mengenai lingkungan sosial mereka.⁷ Maka dari itu, pendidikan, pengasuhan orangtua di rumah akan mempengaruhi anak dalam lingkungannya termasuk perilakunya pada teman sebaya di sekolah.

Sangat berbeda halnya dengan anak yang orang tuanya bekerja sebagai non TKI dimana anak dengan orang tua non TKI setiap harinya berada di rumah untuk memantau, mengawasi, memperhatikan, memberi kasih sayang dengan baik, memberikan contoh perilaku dan pembiasaan-pembiasaan dengan baik pula. Sehingga perilaku positif anak terlihat dengan jelas pada penelitian yang dilakukan. Indikator perilaku prososial anak seperti mau berbagi dengan

⁵ Casmini, *Dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi anak* dalam jurnal emotional parenting, (Yogyakarta: Pilar media, 2007), hlm. 47

⁶ Evi Sri Restuwati, *Pengaruh Implementasi Program Temanku Sahabatku dalam meningkatkan Perilaku Prososial Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: 2013)

⁷ Ibid

temannya, membantu teman saat mempunyai masalah, serta menenangkan teman saat merasa sedih sering muncul pada perilaku anak tersebut.

Seperti pendapat yang dikatakan Levine bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak tersebut.⁸ Hal ini disebabkan Orang tua harus mengajarkan kepada anak, segi-segi pergaulan yang baik dengan orang di dalam rumah, teman-teman dan masyarakat sekitar. Anak itu harus mendapat bimbingan dalam tingkah laku sosialnya seperti halnya ketika di rumah, orang tua juga harus memberi pendidikan tentang berperilaku sosial dengan baik.

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hlm. 20